

ANALISIS INFLASI AGUSTUS 2024

TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)

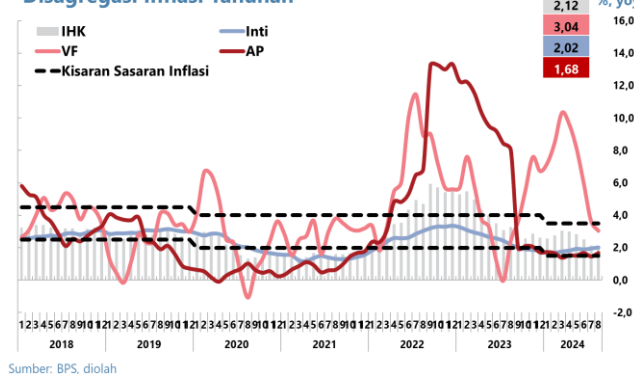


Inflasi Agustus 2024 Tetap Terjaga

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Agustus 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Agustus 2024 tercatat deflasi sebesar 0,03% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan relatif stabil sebesar 2,12% (yoy) dari 2,13% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Error! Reference source not found.](#)). Perkembangan inflasi Agustus 2024 ini disumbang terutama oleh komponen inflasi inti dan *Administered Price* (AP), di tengah deflasi inflasi *volatile food* (VF). Inflasi inti meningkat menjadi sebesar 2,02% (yoy) dari bulan sebelumnya 1,95% (yoy) dan inflasi *Administered Price* (AP) meningkat menjadi sebesar 1,68% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 1,47% (yoy). Sementara itu, inflasi VF menurun menjadi sebesar 3,04% (yoy) dari bulan sebelumnya sebesar 3,63% (yoy). Inflasi yang tetap terjaga dalam rentang sasaran merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024 dan 2025.

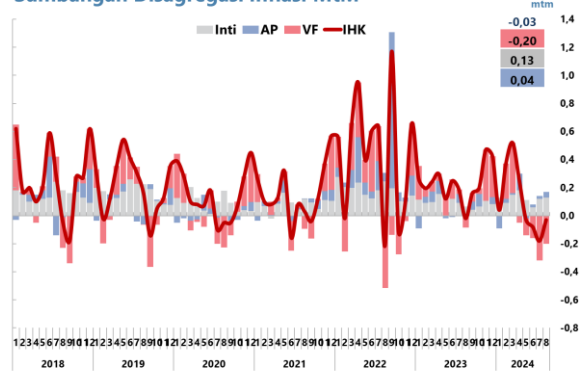
Disagregasi Inflasi Tahunan



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan

Sumbangan Disagregasi Inflasi MtM



Sumber: BPS, diolah

Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Agustus 2024

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Agustus'24	Sumbangan	Realisasi Agustus'24
IHK	-0,03	-0,03	2,12
Inti	-0,20	0,13	2,02
VF	-1,24	-0,20	3,04
AP	0,23	0,04	1,68

Sumber: BPS

Inflasi IHK pada Agustus 2024 menurun dari bulan sebelumnya di mayoritas wilayah. Gabungan kota IHK di wilayah Kalimantan mencatatkan inflasi tahunan terendah yaitu sebesar 1,75% (yoy), sedangkan inflasi IHK tahunan tertinggi terjadi di wilayah Sulampua sebesar 2,31% (yoy). Sebanyak 24 provinsi mencatatkan penurunan inflasi IHK dari bulan sebelumnya. Inflasi IHK tahunan di 30 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional, sementara sebanyak 3 provinsi di Sulampua mencatatkan inflasi di atas 3,5% (yoy). Inflasi IHK terendah tercatat di Kepulauan Bangka Belitung (1,02%, yoy), Papua (1,03%, yoy) dan Nusa Tenggara Timur (1,22%, yoy). Sementara itu, inflasi IHK tahunan tertinggi terjadi di Papua Pegunungan (5,05%, yoy), Sulawesi Utara (4,29%, yoy) dan Papua Tengah (3,74%, yoy). Inflasi di ketiga provinsi tersebut disumbang terutama oleh beras dan cabai rawit seiring dengan periode tanam komoditas-komoditas tersebut.

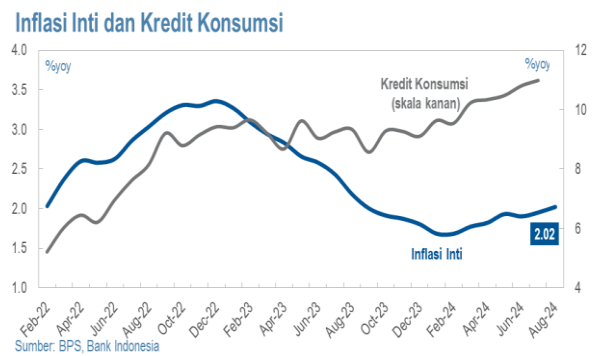
Secara bulanan, sebagian besar wilayah mengalami deflasi pada Agustus 2024. Gabungan kota IHK di wilayah Kalimantan mencatatkan deflasi terdalam yaitu sebesar 0,24% (mtm), sedangkan inflasi IHK bulanan tertinggi terjadi di wilayah Jawa dan Balinusra sebesar 0,02% (mtm). Terdapat 26 provinsi yang mengalami deflasi dengan deflasi terdalam terjadi di Kalimantan Tengah sebesar 0,39% (mtm), Kalimantan Selatan deflasi sebesar 0,36% (mtm) dan Maluku deflasi sebesar 0,34% (mtm). Deflasi di ketiga provinsi tersebut disumbang terutama oleh penurunan harga bawang merah, beras dan daging ayam ras akibat panen di daerah sentra produksi dan penurunan biaya input produksi. Di sisi lain, inflasi provinsi tertinggi terjadi di Papua Barat (0,31%, mtm), Papua Selatan (0,25%, mtm) dan Kep. Bangka Belitung (0,23%, mtm), disumbang oleh kenaikan harga cabai rawit seiring dengan cuaca kering yang mengganggu hasil panen. Selain itu, harga aneka ikan segar meningkat di sekitar wilayah Papua disebabkan oleh terganggunya aktivitas penangkapan ikan dipengaruhi oleh angin selatan yang biasa terjadi pada periode Juni-September.

INFLASI INTI

Inflasi inti pada Agustus 2024 meningkat dari bulan sebelumnya didorong oleh peningkatan harga komoditas global, khususnya emas serta periode tahun ajaran baru. Inflasi kelompok inti meningkat menjadi sebesar 2,02% (yoy) pada Agustus 2024, dari sebesar 1,95% (yoy) pada Juli 2024. Peningkatan inflasi kelompok inti disumbang terutama oleh komoditas emas perhiasan sejalan dengan meningkatnya harga emas global ([Grafik 3](#)). Inflasi inti yang meningkat juga didorong oleh peningkatan harga kopi dan CPO global. Selain itu, peningkatan inflasi inti juga sejalan dengan faktor musiman tahun ajaran baru sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Di sisi lain, ekspektasi inflasi masih terkendali di dalam sasaran didukung oleh konsistensi kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah. Kapasitas perekonomian diperkirakan masih dapat merespons permintaan domestik yang meningkat secara gradual tecermin dari kredit konsumsi yang tumbuh dari pada bulan sebelumnya ([Grafik 4](#)).

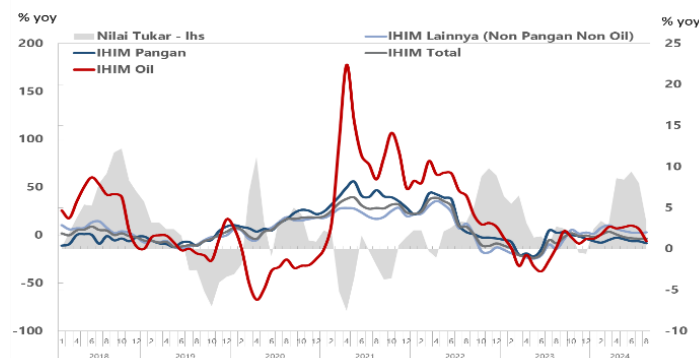


Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal yang tecermin dari indeks harga barang impor (IHIM) lebih rendah pada Agustus 2024 didorong terutama oleh produksi komoditas pangan dan minyak global yang lebih baik di tengah berlanjutnya tensi geopolitik. IHIM tercatat deflasi 3,50% (yoy) pada Agustus 2024, lebih dalam dari deflasi Juli 2024 sebesar 3,44% (yoy) (Grafik 5). Deflasi IHIM yang lebih dalam ini disumbang oleh deflasi IHIM minyak dan pangan, di tengah kenaikan IHIM nonminyak nonpangan. Deflasi IHIM pangan berlanjut pada Agustus 2024 menjadi sebesar 8,41% (yoy), lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 6,29% (yoy). Lebih lanjut, IHIM minyak deflasi sebesar 6,15% (yoy) pada Agustus 2024, menurun dari inflasi 6,48% (yoy) pada bulan sebelumnya. Penurunan harga minyak global ini antara lain didorong oleh permintaan dari Tiongkok yang lebih rendah dan kecukupan persediaan yang meningkat di AS. Sementara itu, inflasi IHIM nonminyak nonpangan meningkat menjadi sebesar 3,03% (yoy) pada Agustus 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,44% (yoy). Kenaikan IHIM nonminyak nonpangan tersebut disumbang terutama oleh peningkatan harga emas global sejalan dengan permintaan emas sebagai *safe-haven assets* yang tinggi akibat tensi geopolitik yang masih terus berlangsung. Dari perkembangan nilai tukar, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS terdepresiasi sebesar 3,26% (yoy), membaik dari Juli 2024 yang terdepresiasi 8,01% (yoy).



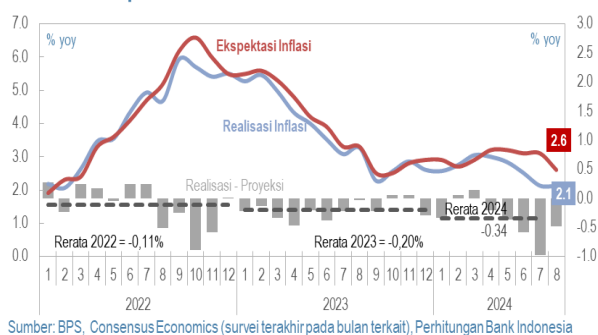
Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan pada Agustus 2024 lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya, didorong terutama oleh hasil panen komoditas sereal global yang lebih baik dan cuaca yang lebih kondusif. IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 8,41% (yoy) pada Agustus 2024, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 6,29% (yoy). Perkembangan ini disumbang terutama oleh deflasi mayoritas komoditas seperti gula, gandum, jagung, kedelai, dan bawang putih yang berlanjut sejalan dengan hasil panen yang lebih baik dan cuaca kondusif di negara produsen utama. Namun demikian, komoditas CPO dan beras global masih mengalami inflasi, meski melandai dari bulan sebelumnya. Dari sisi permintaan global, peningkatan permintaan tecermin dari kenaikan *Prompt Manufacturing Index* (PMI) negara-negara konsumen utama komoditas IHIM pangan, walaupun kenaikannya masih terbatas.

Secara bulanan, IHIM Agustus 2024 menurun dari Juli 2024 disumbang terutama oleh IHIM minyak dan pangan. Komoditas IHIM mengalami deflasi sebesar 0,53% (mtm) pada Agustus 2024, menurun dari Juli 2024 yang inflasi sebesar 0,11% (mtm). Deflasi IHIM bulanan tersebut disumbang terutama oleh penurunan harga minyak dan pangan global. IHIM minyak tercatat deflasi sebesar 5,20% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang tercatat inflasi 3,59% (mtm). IHIM pangan juga tercatat deflasi sebesar 5,18% (mtm), menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,89% (mtm). Di sisi lain, inflasi IHIM nonminyak nonpangan meningkat menjadi 1,86% (mtm) pada Agustus 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi 0,69% (mtm). Dari perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Rupiah terapresiasi sebesar 3,10% (mtm) pada Agustus 2024, lebih baik dari Juli 2024 yang terapresiasi sebesar 0,53% (mtm).

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) yang dirilis pada Agustus 2024 memprakirakan ekspektasi inflasi Agustus 2024 sebesar 2,6% (yoy), lebih tinggi dari realisasi inflasi IHK 2,1% (yoy) pada Agustus 2024 (6). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 menurun menjadi sebesar 2,7% (yoy) pada publikasi Agustus 2024. Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 tersebut telah mengalami revisi ke bawah dari publikasi Juli 2024 dan semakin mendekati titik tengah sasaran 2,5±1% (Grafik 7). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga dan enam bulan ke depan meningkat, yang mengindikasikan transmisi kenaikan harga komoditas global, seperti emas dan kenaikan permintaan (Grafik 8).

Deviasi Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



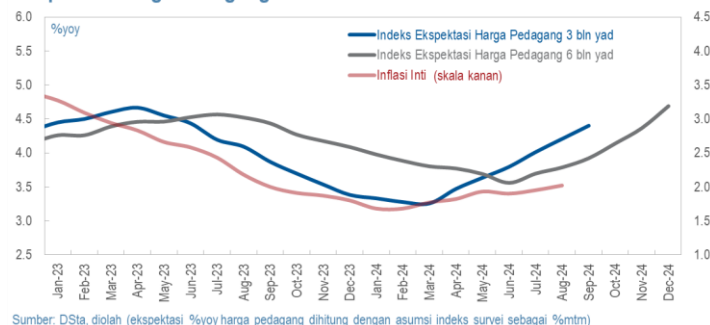
Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF dan Deviasi dari Realisasi

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami deflasi pada Agustus 2024 didukung oleh berlangsungnya periode panen beberapa komoditas hortikultura. Kelompok VF mencatatkan deflasi 1,24% (mtm), tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya yang sebesar 1,92% (mtm). Deflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas bawang merah, daging ayam ras, tomat dan telur ayam ras, sejalan dengan

peningkatan pasokan pada periode panen bawang merah dan tomat. Sementara itu, deflasi daging ayam ras dan telur ayam ras didorong oleh penurunan harga bibit *Day Old Chicken* (DOC) *broiler*. Deflasi kelompok VF lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas cabai rawit dan beras. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 3,04% (yoy) pada Agustus 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,63% (yoy).

Sebagian besar wilayah Indonesia telah mengalami musim kemarau pada Agustus 2024. Sebanyak 64% wilayah di Indonesia mengalami musim kemarau pada Agustus 2024, semakin meluas dibandingkan dengan Juli 2024 yang hanya mencakup 51% wilayah di Indonesia. Seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur telah mengalami musim kemarau, serta sebagian besar wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Bali mengalami musim kemarau pada Agustus 2024. Sementara itu, 20% wilayah lainnya di Indonesia masih mengalami musim hujan pada Agustus 2024. Curah hujan pada Agustus 2024 pada sebagian besar wilayah berada pada kriteria rendah dengan sifat hujan yang mayoritas berada di bawah normal. Sebagian besar wilayah Indonesia mengalami hujan dan Hari Tanpa Hujan (HTH) dengan kategori sangat pendek hingga panjang. HTH dengan kategori sangat panjang (31-60 hari) terjadi di sebagian wilayah Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua. HTH dengan kategori ekstrem panjang (>60 hari) terjadi di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang merupakan sentra produksi komoditas pangan. Pada Agustus 2024, terdapat peringatan dini kekeringan meteorologis dengan klasifikasi awas di beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur seiring periode puncak musim kemarau. Lebih lanjut, berdasarkan pemantauan indeks El Nino-*Southern Oscillation* (ENSO) Agustus 2024, indeks ENSO berada pada level -0,05 atau berada pada fase netral. Sementara itu, fenomena *Indian Ocean Dipole* (IOD) yang juga masih berada dalam fase netral dengan indeks IOD yang sebesar 0,33.

Harga bawang merah menurun pada Agustus 2024 didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan panen raya di beberapa daerah sentra produksi. Kecukupan pasokan bawang merah ini didukung terutama oleh peningkatan produksi pada sejumlah daerah sentra produksi, antara lain Sumatera Barat (Solok), Jawa Tengah (Brebek, Demak), Jawa Timur (Malang, Probolinggo), Nusa Tenggara Barat (Bima), dan Enrekang (Sulawesi Selatan)¹. Peningkatan produksi dan stok awal bawang merah pada Agustus 2024 yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya di tengah permintaan yang menurun mendorong peningkatan pasokan bawang merah. Dengan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Agustus 2024 menurun menjadi sebesar Rp27.676/kg, dari bulan sebelumnya sebesar Rp34.206/kg. (Grafik 9).



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Putih

Harga bawang putih menurun pada Agustus 2024 seiring dengan peningkatan pasokan yang didukung oleh realisasi impor. Penurunan harga bawang putih didukung pasokan bawang putih pada Agustus 2024 yang meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 80,9 ribu ton. Peningkatan pasokan ini didukung oleh realisasi impor yang berlanjut pada Agustus 2024 sebesar 44,4 ribu ton, meski menurun

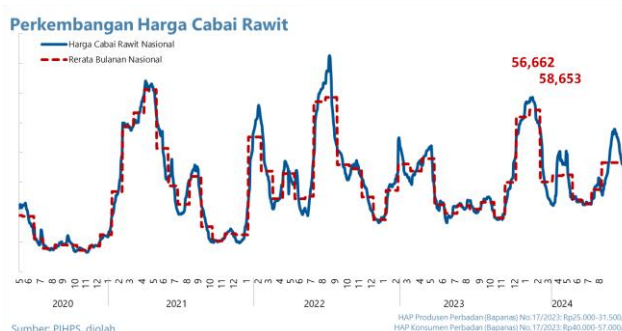
¹ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian

dari bulan sebelumnya yang sebesar 62,9 ribu ton. Sepanjang 2024, impor bawang putih telah terealisasi sebesar 299,8 ribu ton atau 65,7% dari total Persetujuan Impor (PI) bawang putih sebesar 456,6 ribu ton dan 45,1% dari total kuota impor 2024 sebesar 665 ribu ton². Peningkatan pasokan bawang putih pada Agustus 2024 juga tecermin dari peningkatan rerata pasokan bawang putih di pasar induk DKI Jakarta menjadi sebesar 360 ton/minggu, dari bulan sebelumnya yang sebesar 340 ton/minggu. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada Agustus 2024 tercatat sebesar Rp41.548/kg, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.708/kg. (Grafik 10).

Harga cabai merah menurun pada Agustus 2024 didorong oleh peningkatan pasokan seiring dengan periode panen di beberapa daerah sentra produksi. Penurunan harga komoditas cabai merah didorong oleh peningkatan pasokan seiring dengan panen yang berlangsung di beberapa daerah sentra produksi seperti Jawa Barat (Cianjur, Bandung, Garut), Jawa Tengah (Temanggung, Brebes), Jawa Timur (Malang, Blitar) dan Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur)³. Pasokan cabai merah pada Agustus 2024 tercatat lebih rendah dari bulan sebelumnya, sementara kebutuhan cabai merah relatif stabil. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mengakibatkan surplus neraca cabai besar terjaga. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai merah pada PIHPS tercatat sebesar Rp44.698/kg, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp47.108/kg. (Grafik 11).



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Rawit

Peningkatan harga cabai rawit pada Agustus 2024 didorong oleh penurunan pasokan seiring dengan berlangsungnya periode tanam. Peningkatan harga disebabkan terutama oleh terbatasnya pasokan seiring dengan berlangsungnya periode tanam di beberapa daerah sentra produksi seperti Jawa Timur (Banyuwangi, Lamongan) dan Jawa Tengah (Temanggung, Magelang), serta gangguan hama dan kekeringan akibat kemarau⁴. Pasokan cabai rawit menurun pada Agustus 2024 dari bulan sebelumnya, sementara permintaan cabai rawit relatif stabil. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan surplus neraca cabai rawit pada Agustus 2024 dari bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai rawit pada Agustus 2024 meningkat menjadi sebesar Rp58.653/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp56.662/kg. (Grafik 12).

Harga daging ayam ras menurun pada Agustus 2024 didukung oleh biaya input produksi yang menurun. Penurunan harga daging ayam ras ini terutama disebabkan oleh rerata harga bibit DOC *broiler* (ayam pedaging) yang menurun cukup dalam pada Agustus 2024, dari bulan sebelumnya⁵. Sementara itu, rerata harga jagung pakan ternak meningkat yaitu sebesar Rp5.805/kg pada Agustus 2024, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.681/kg⁶. Produksi daging ayam ras pada Agustus 2024 menurun dari bulan sebelumnya⁷. Namun demikian, total pasokan daging ayam meningkat pada Agustus 2024 dari bulan sebelumnya didukung oleh stok awal bulan Agustus 2024 yang lebih tinggi dari stok awal

² Data Kementerian Perdagangan 30 Agustus 2024.

³ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian.

⁴ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian dan informasi anekdotal.

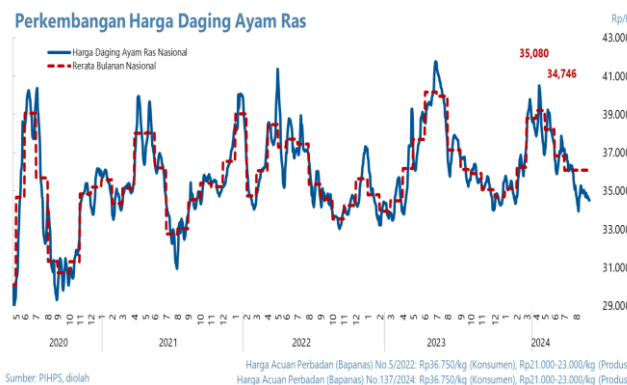
⁵ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁶ Data Panel Harga Bapanas Agustus 2024.

⁷ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Agustus 2024.

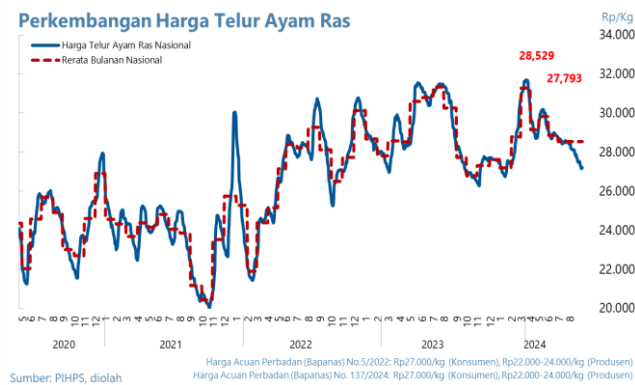
bulan Juli 2024. Sementara itu, permintaan daging ayam ras pada Agustus 2024 relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca daging ayam ras dari bulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging ayam ras pada Agustus 2024 turun menjadi sebesar Rp34.764/kg, dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp36.080/kg atau berada di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000/kg. ([Grafik 13](#)).

Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 14. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras yang menurun pada Agustus 2024 didukung oleh penurunan biaya input produksi. Penurunan biaya input terutama disebabkan oleh penurunan rerata harga bibit DOC *layer* (ayam petelur) pada Agustus 2024 dari pada bulan sebelumnya⁸. Di sisi lain, rerata harga jagung pakan ternak meningkat yaitu sebesar Rp5.805/kg pada Agustus 2024, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.681/kg⁹. Produksi telur ayam ras pada Agustus 2024 relatif stabil dari bulan sebelumnya¹⁰. Demikian pula dengan permintaan telur ayam ras pada Agustus 2024. Pasokan telur ayam ras didukung oleh stok awal bulan Agustus 2024 yang lebih tinggi dari stok awal Juli 2024. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong peningkatan surplus neraca telur ayam ras pada Agustus 2024 dari Juli 2024. Dengan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada Agustus 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp27.793/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.529/kg ([Grafik 14](#)) atau berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp30.000/kg.

Harga daging sapi menurun pada Agustus 2024 seiring dengan terjaganya ketersediaan pasokan. Penurunan harga komoditas daging sapi didukung oleh terjaganya pasokan daging sapi pada Agustus 2024 yang meningkat dari bulan sebelumnya. Pasokan daging sapi pada Agustus 2024 terutama disumbang oleh peningkatan realisasi impor daging sapi/kerbau yang impor telah terealisasi sebesar 106,9 ribu ton dari alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebesar 347,2 ribu ton¹¹. Produksi domestik pada Agustus 2024 tercatat menurun dari bulan sebelumnya, sementara permintaan daging sapi relatif stabil dibanding bulan sebelumnya¹². Penurunan produksi domestik juga tecermin pada rerata pasokan daging sapi di pasar induk DKI Jakarta pada Agustus 2024 yang tercatat sebesar 232 ton/minggu, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 332 ton/minggu. Perkembangan tersebut mengakibatkan rerata harga daging sapi pada Agustus 2024 berada pada level Rp133.745/kg, relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan rerata harga sebesar Rp133.771/kg. ([Grafik 15](#)).

⁸ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

⁹ Data Panel Harga Bapanas Agustus 2024.

¹⁰ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Agustus 2024.

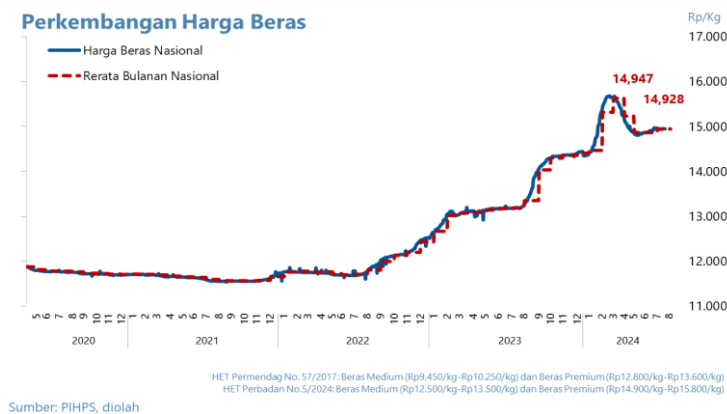
¹¹ Alokasi kebutuhan impor daging sapi tahun 2024 sebanyak 347,2 ribu ton yang mencakup konsumsi reguler (220,7 ribu ton), Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (120 ribu ton) dan industri (6,5 ribu ton) dan telah mencakup kuota swasta sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022.

¹² Data Prognosa Badan Pangan Nasional Agustus 2024.



Grafik 15. Perkembangan Harga Daging Sapi

Harga beras meningkat pada Agustus 2024 seiring dengan masih berlangsungnya periode tanam. Pasokan beras yang terbatas menjadi faktor utama pendorong kenaikan harga beras seiring dengan masih berlangsungnya periode tanam. Namun demikian, kenaikan harga beras tercatat melandai seiring dengan mulai masuknya periode panen gadu di beberapa daerah sentra. Produksi beras domestik pada Agustus 2024 tercatat meningkat dari bulan sebelumnya, namun stok awal Agustus 2024 tercatat lebih rendah dari awal bulan sebelumnya. Perkembangan produksi beras dan stok awal Agustus 2024 mendukung neraca beras Agustus 2024 meningkat dari bulan sebelumnya. Sementara itu, permintaan beras pada Agustus 2024 relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Seiring dengan masuknya periode panen gadu, harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani mengalami penurunan pada Agustus 2024 menjadi Rp6.422/kg dari bulan sebelumnya Rp6.497/kg, sementara Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani meningkat menjadi Rp7.177/kg dari Rp7.167/kg pada bulan sebelumnya. Perkembangan harga gabah ini mendorong peningkatan harga beras medium di tingkat penggilingan menjadi masing-masing sebesar Rp12.627/kg pada Agustus 2024, dari bulan sebelumnya sebesar Rp12.519/kg. Sementara itu, harga beras premium di tingkat penggilingan menurun menjadi Rp13.084/kg pada Agustus 2024, dari bulan sebelumnya sebesar Rp13.241/kg. Dengan perkembangan tersebut, harga rerata beras pada Agustus 2024 berada pada level Rp14.928/kg, stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.947/kg (Grafik 16).



Grafik 16. Perkembangan Harga Beras

Upaya untuk menjaga stabilitas pasokan beras tetap konsisten dilakukan untuk mengantisipasi penurunan pasokan. Pada Agustus 2024, program SPHP beras terealisasi sebesar 102,7 ribu ton, sedikit menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 112,1 ribu ton¹³. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran tiga tahap bantuan pangan beras dengan target penyaluran pada masing-masing tahap sebesar 660,1 ribu ton. Penyaluran bantuan pangan tahap I tahun 2024 (Januari-Maret

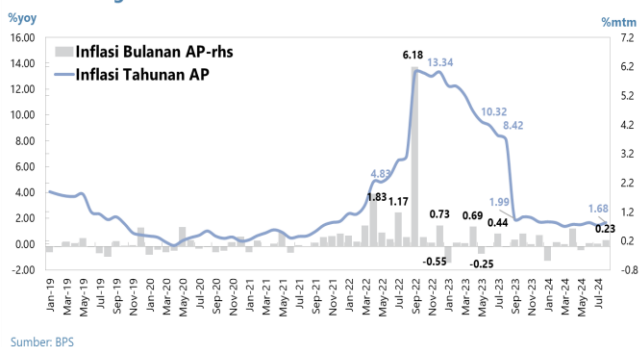
¹³ Data Perum BULOG 30 Agustus 2024.

2024) hingga Agustus 2024 telah terealisasi sebesar 658 ribu ton atau 99,7% dari target penyaluran. Penyaluran bantuan pangan beras tahap II tahun 2024 (April-Juni 2024) telah disalurkan sebesar 653,2 ribu ton atau 99,0% dari target penyaluran. Penyaluran bantuan pangan beras dilanjutkan pada tahap III dengan periode penyaluran Agustus, Oktober, dan Desember 2024. Pada Agustus 2023, bantuan pangan tahap III telah disalurkan sebesar 206,8 ribu ton kepada 17 provinsi atau 94,0% dari alokasi Agustus 2024 yang sebesar 220,04 ribu ton. Lebih lanjut, untuk mendukung stabilisasi pasokan, Pemerintah tetap mengoptimalkan pengadaan CBP baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengadaan dalam negeri tercatat sebesar 50,4 ribu ton pada Agustus 2024, meningkat dari bulan sebelumnya seiring mulai masuknya periode panen gadu. Selain itu, pengadaan CBP melalui pengadaan luar negeri beras dengan kuota 2024 sebesar 3,6 juta ton terealisasi sebesar 100,6 ribu ton pada Agustus 2024. Realisasi pengadaan dalam negeri dan luar negeri di tengah penyaluran SPHP dan bantuan pangan pada Agustus 2024 mendukung terjaganya stok CBP yaitu sebesar 1,2 juta ton.

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Inflasi kelompok *Administered Prices* (AP) pada Agustus 2024 meningkat dari bulan sebelumnya didorong terutama oleh kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm) pada Agustus 2024, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,11% (mtm). Secara tahunan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,68% (yoy) pada Agustus 2024, meningkat dari 1,47% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 17](#)). Perkembangan inflasi bulanan AP tersebut disumbang terutama oleh peningkatan inflasi kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi yang mengalami inflasi sebesar 1,47% (yoy) pada Agustus 2024, meningkat dari 1,07% (yoy) pada bulan sebelumnya ([Grafik 18](#)). Perkembangan tersebut didorong oleh penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi oleh Pemerintah khususnya jenis Pertamina Turbo, Pertamina Dex dan Dexlite pada 2 Agustus 2024 serta Pertamina pada 10 Agustus 2024 ([Grafik 19](#)).

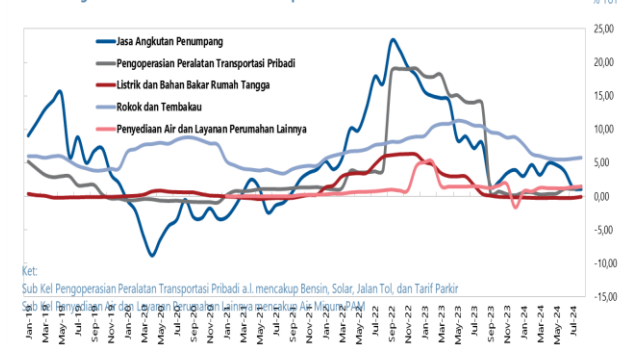
Perkembangan Inflasi AP



Sumber: BPS

Grafik 17. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

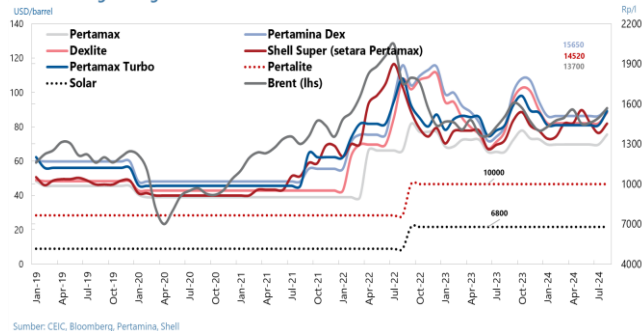
Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP



Sumber: BPS

Grafik 18. Inflasi Subkelompok Terkait AP (%yoy)

Perkembangan Harga Jual BBM



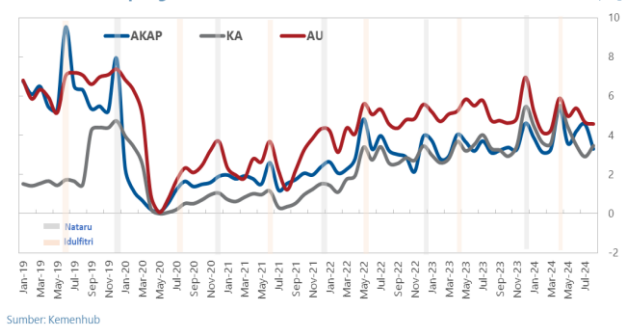
Sumber: CEIC, Bloomberg, Pertamina, Shell

Grafik 19. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Kelompok aneka rokok dan tembakau mengalami peningkatan inflasi didorong oleh transmisi kenaikan cukai hasil tembakau ke harga jual konsumen yang masih berlanjut. Kelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi sebesar 5.77% (yoy) pada Agustus 2024, meningkat dari 5,62% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perkembangan ini seiring dengan transmisi cukai hasil tembakau (CHT) ke harga jual konsumen yang masih berlangsung oleh produsen. Secara umum, transmisi CHT masih dilakukan secara terbatas khususnya pada semester I 2024.

Peningkatan inflasi AP lebih lanjut tertahan oleh kelompok jasa angkutan penumpang yang mengalami penurunan inflasi pada Agustus 2024. Kelompok jasa angkutan penumpang mengalami inflasi sebesar 1.10% (yoy) pada Agustus 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,33% (yoy). Penurunan inflasi tersebut didukung terutama oleh penurunan mobilitas masyarakat, khususnya dengan moda transportasi Angkutan Udara (AU), tercermin dari penurunan jumlah penumpang selama Agustus 2024 menjadi sebesar 4,58 juta penumpang, lebih rendah dari 4,76 juta penumpang (-3,75%, yoy) pada tahun sebelumnya ([Grafik 20](#))¹⁴. Penurunan inflasi kelompok jasa angkutan penumpang lebih lanjut tertahan oleh peningkatan harga avtur yang menjadi sebesar Rp16.118/liter pada Agustus 2024, dari sebesar Rp15.295/liter (5,38%, yoy) pada tahun sebelumnya ([Grafik 21](#)).

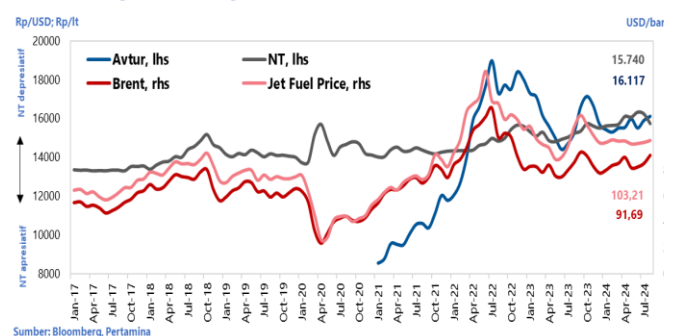
Jumlah Penumpang AKAP, KA dan Jalan Arteri



Sumber: Kemenhub

Grafik 20. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Sumber: Bloomberg, Pertamina

Grafik 21. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 5 September 2024

¹⁴ Data jumlah penumpang berangkat (*website* Sistem Informasi Angkutan dan Sarana Transportasi Indonesia, Kementerian Perhubungan).